

SOSIALISASI CUCI TANGAN YANG BENAR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID 19

Socialization Of Proper Hands Washing As A Prevention Of Covid 19

Annisa Nur Nazmi, Fransiska Erna Damayanti
STIKES BANYUWANGI
annisa@stikesbanyuwangi.ac.id

ABSTRAK

Pencegahan penyebaran COVID-19 yang telah dilakukan dan dikenalkan oleh banyak negara dengan mengikuti petunjuk WHO dan mencuci tangan menjadi hal yang dominan banyak dilakukan sebagai bentuk tindakan pencegahan dini. Pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun/hand hygiene sebagai perilaku pemeliharaan kesehatan tentunya harus ditingkatkan bagi masyarakat agar dapat mencapai derajat kesehatan yang maksimal dan menghindarkan masyarakat dari penyakit-penyakit yang timbul akibat perilaku tidak mencuci tangan salah satunya covid 19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan psikomotor ibu dalam melakukan cuci tangan yang benar sebagai upaya pencegahan covid 19. Kegiatan ini dilakukan di Kelurahan Tukangkayu, Banyuwangi dengan melibatkan 30 ibu-ibu PKK lingkungan kelurahan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dengan pemberian sosialisasi, membagikan leaflet yang berisi tentang cara cuci tangan yang benar serta diskusi dan tanya jawab diakhir kegiatan. Dalam kegiatan ini dilakukan *pretest* dan *posttest* terkait pengetahuan dan psikomotor tentang cuci tangan yang benar. Jumlah peserta pada kegiatan ini 30 ibu-ibu PKK kelurahan tukangayu, Banyuwangi. Hasil dari pengabdian masyarakat ini terjadi perubahan yang signifikan dari segi pengetahuan dan psikomotor, dimana pengetahuan yang sebelumnya kategori kurang (83,3%) setelah diberikan sosialisasi menjadi kategori cukup sebanyak (63,3%). Sedangkan psikomotor sebelum diberikan sosialisasi dalam kategori kurang (93,3%), setelah diberikan sosialisasi dalam kategori baik sebanyak (76,7%). Ibu-ibu harus sering mencuci tangan dengan teratur setiap melakukan aktifitas dan mematuhi protokol kesehatan lainnya seperti memakai masker, menjaga jarak minimal 1 meter, menjahui kerumunan serta membatasi mobilitas di luar rumah sebagai upaya pencegahan penularan virus covid 19.

Kata kunci: Cuci tangan, pencegahan, covid 19

ABSTRACT

Prevention of the spread of COVID-19 that has been carried out and introduced by many countries by following WHO instructions and washing hands has become the dominant thing to do as a form of early preventive action. Knowledge about hand washing with soap/hand hygiene as a health care behavior must of course be increased for the community in order to achieve maximum health status and prevent the community from diseases that arise due to not washing hands, one of which is covid 19. This community service activity aims to improve mother's knowledge and psychomotor in doing proper hand washing as an effort to prevent covid 19. This activity was carried out in Tukangkayu Village, Banyuwangi by involving 30 PKK mothers in the village environment. The method used in this activity is by providing socialization, distributing leaflets containing the correct way of washing hands as well as discussions and questions and answers at the end of the activity. In this activity, pretest and posttest were carried out related to knowledge and psychomotor about proper hand washing. The number of participants in this activity was 30 PKK women in the artisan woodworking village, Banyuwangi. The results of this community service resulted in a significant change in terms of knowledge and psychomotor, where the knowledge that was previously in the poor category (83.3%) after being given socialization became a sufficient category (63.3%). While the psychomotor before being given socialization in the less category (93.3%), after being given socialization in the good category as much as (76.7%). Mothers must frequently wash their hands regularly for every activity and comply with other health protocols such as wearing masks, maintaining a minimum distance of 1 meter, staying away from crowds and limiting mobility outside the home as an effort to prevent the transmission of the COVID-19 virus.

Keywords: Hand washing, prevention, covid 19

PENDAHULUAN

Covid 19 merupakan penyakit menular yang saat ini sedang dihadapi dunia. Penyakit covid 19 saat ini sudah menjadi permasalahan global karena selain menyebabkan kematian juga penyebarannya yang sangat cepat. Penyakit covid 19 disebut *emerging infectious disease* (EIDs) yang menjadi kekhawatiran khusus dalam kesehatan masyarakat, karena penyakit ini selain menyebabkan kematian penyakit ini juga membawa dampak sosial dan ekonomi yang besar dalam dunia yang telah saling berhubungan saat ini (Kemenkes RI, 2020)

World Health Organization mengemukakan bahwa virus Covid-19 dapat menyebar dari manusia ke manusia melalui air liur, lendir atau dahak yang keluar dari hidung orang yang telah terinfeksi Covid-19. Percikan dahak yang mengandung coronavirus masuk melalui hidung atau tenggorokan dan mata. Akan tetapi, anggota tubuh yang paling sering menjadi media penyebaran virus yaitu tangan. Selama pandemi Covid-19 terjadi, cara yang paling mudah namun sangat esensial adalah dengan mencuci tangan dengan menggunakan sabun (WHO, 2020). Pencegahan penyebaran COVID-19 yang telah dilakukan dan dikenalkan oleh banyak negara dengan mengikuti petunjuk WHO dan mencuci tangan menjadi hal yang dominan banyak dilakukan sebagai bentuk tindakan pencegahan dini. Sikap dan perilaku mencuci tangan karena selain sederhana, jika dilakukan dengan benar pada saat mencuci tangan juga dinilai sangat efisien dalam pencegahan penyebaran COVID-19 (Wardhani *et al.*, 2020). Tangan manusia adalah vektor penting untuk transmisi mikroorganisme (Edmonds-Wilson SL, Nurinova NI, Zapka CA, Fierer N, 2015). Mencuci tangan merupakan salah satu intervensi terpenting yang efektif mengurangi kejadian penyakit menular, misalnya sebagai tindakan pencegahan yang efektif untuk penyakit pernafasan. Anak-anak dan orang tua sangat rentan terhadap infeksi parasit, baik infeksi protozoa, cacing maupun virus (Ataee RA, Tavana AM, Khatami SM, Baghmaleki FA, 2014). Indonesia merupakan salah satu negara yang telah terpapar covid 19 dan angka kejadiannya sangat signifikan di beberapa daerah termasuk banyuwangi. Hingga saat ini kasus covid 19 di Banyuwangi mencapai 5.490 kasus (Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, 2020).

Pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun/hand hygiene sebagai perilaku pemeliharaan kesehatan tentunya harus ditingkatkan bagi masyarakat agar dapat mencapai derajat kesehatan yang maksimal dan menghindarkan masyarakat dari penyakit-penyakit yang timbul akibat perilaku tidak mencuci tangan salah satunya covid 19. Pengetahuan yang baik tentang covid 19 juga menjadi faktor yang berkontribusi dalam melakukan pencegahan penyakit.

METODE

Metode yang digunakan yaitu melakukan sosialisasi dengan memberikan penyuluhan serta membagikan leaflet yang berisi tentang cara cuci tangan yang benar serta diskusi dan Tanya jawab diakhir kegiatan. Dalam kegiatan ini dilakukan *pretest* dan *posttest* terkait pengetahuan dan psikomotor tentang cuci tangan yang benar. Jumlah peserta pada kegiatan ini 30 ibu-ibu PKK kelurahan tukangayu, Banyuwangi.

WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 04 Februari 2021, dan dilaksanakan di lingkungan Kelurahan Tukangkayu, Banyuwangi. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah Ibu-ibu PKK di lingkungan kelurahan Tukangkayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pemberian edukasi tentang cuci tangan yang benar sebagai upaya pencegahan penularan covid 19.



Gambar 2. pembagian leaflet cuci tangan yang benar

Tabel 1. Distribusi Karakteristik responden di Lingkungan Stendo, Tukangkayu, Banyuwangi tahun 2021

Karakteristik	n	%
Usia		
21-30	2	7
31-40	8	27
41-50	15	50
51-60	5	16
Pendidikan		
SD	14	47
SMP	9	30
SMA	6	20
PT	1	3
Pekerjaan		
IRT	19	64
Swasta	1	3
Wiraswasta	9	30
PNS	1	3

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa setengahnya (50%) berusia antara 41-50 tahun. Untuk pendidikan hampir setengahnya (47%) berpendidikan SD serta sebagian besar responden (64%) bekerja sebagai IRT.

Tabel 2. Gambaran perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian sosialisasi

Pre-test dan Post-test Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	2	6,7	4	13,3
Cukup	3	10	19	63,3
Kurang	25	83,3	7	23,4
total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan sosialisasi tentang cuci tangan yang benar sebagai upaya pencegahan covid sebagian besar (83,3%) pengetahuannya kurang. Setelah

dilakukan sosialisasi menunjukkan pengetahuannya cukup (63,3%).

Sebelum sosialisasi terkait cuci tangan yang benar sebagai upaya pencegahan covid 19, terlebih dahulu dilakukan *pre test*. Didapatkan pengetahuan sebelum dilakukan sosialisasi menunjukkan pengetahuan kurang sebanyak 83,3%. Tabel 1 menunjukkan hampir setengahnya 47% responden berpendidikan SD. Menurut (Notoatmodjo, 2010) pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang serta sikap berperan serta dalam pembangunan. Semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin mudah untuk menerima informasi yang didapatnya.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri

maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo S, 2012).

Tujuan cuci tangan adalah mengangkat mikroorganisasi yang menempel ditangan, tangan menjadi bersih sehingga bisa mencegah terjadinya infeksi silang. Cuci tangan pakai sabun bisa membersihkan tangan dari kotoran serta membunuh kuman penyebab penyakit. Peralatan yang dibutuhkan untuk cuci tanganyang baik meliputi sabun, air bersihyang mengalir,sertahanduk yang bersih. Cuci tangan bisa menggunakan air dan sabun, atau cuci tangan menggunakan bahan dasar alkhohol. Virus COVID-19menempel pada tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular COVID-19melalui droplet. 75% penularan COVID-19melalui bendayang tercemar virus dari percikan air ludah).

Cuci tangan merupakan tindakan efektif untuk mencegah perpindahan kuman serta mencegah terjadinya infkesi silang,

Cuci tangan menggunakan air saja tidak efektif, sehingga cuci tangan yang baik dan benar adalah menggunakan sabun serta air besih mengalir atau dengan alkhohol. Untuk mencegah penularan COVID-19, cuci tangan menggunakan sabun serta air efektif membunuh virus yang menempel pada tangan.

Tabel 3. Gambaran perbedaan psikomotor/ praktik cuci tangan sebelum dan sesudah pemberian sosialisasi

Pre-test dan Post-tes Psikomotor	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	2	6,7	23	76,7
Kurang	28	93,3	7	23,3
total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa psikomotor responden sebelum diberikan sosialisasi tentang cuci tangan yang benar sebagai upaya pencegahan covid sebagian besar (93,3%) psikomotornya kurang. Setelah dilakukan sosialisasi menunjukkan psikomotornya baik (76,7%).

Kebanyakan dari responden mencuci tangan tidak menggosok permukaan tangan dan sela-sela jari-jari serta tidak menggunakan sabun. Ini disebabkan karena responden tidak mengetahui cara mencuci tangan yang benar. Setelah seseorang mengetahui objek atau stimulus, proses selanjutnya adalah memiliki atau bersikap terhadap stimulus atau objek tersebut (Notoatmodjo, 2010). Dalam hal ini, pemberian sosialisasi merupakan stimulus atau objek yang diharapkan dapat memberi pengaruh pada responden untuk bersikap sesuai dengan pesan atau isi dari sosialisasi yang diberikan.

Setelah dilakukan sosialisasi, evaluasi menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Dimana pengetahuan ibu-ibu yang sebelumnya pengetahun cukup hanya 10% meningkat menjadi 63,3%. Namun untuk yang masih menunjukkan pengetahuan kurang sekitar 23,4%. Berdasarkan evaluasi tata cara cuci tangan yang benar sebagian besar ibu-ibu sudah bisa melakukan dengan baik.

Selain tata cara cuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun, ibu-ibu juga dianjurkan mencuci tangan bukan hanya ketika didalam rumah saja, namun juga ketika diluar rumah. Saat bepergian, menerima paket atau barang harus segera cuci tangan dengan benar dan menggunakan sabun. Apabila tidak ditemukan fasilitas cuci tangan saat diluar rumah, bisa menggunakan *hand sanitizer*. Selain itu, juga dilarang menyentuh atau mengucek mata, menyentuh mulut dan hidung sebelum cuci tangan terlebih dahulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adanya perubahan pengetahuan dan psikomotor sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi tentang cuci tangan yang benar sebagai upaya pencegahan covid-19. Sebelum diberikan sosialisasi sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori kurang sebanyak 25 responden (83,3%), sedangkan setelah diberikan sosialisasi pengetahuan responden dalam kategori cukup sebanyak 19 responden (63,3%). Sebelum diberikan sosialisasi, psikomotor responden dalam melakukan cuci tangan yang benar dalam kategori kurang sebanyak 28 responden (9,3%), sedangkan setelah diberikan sosialisasi menunjukkan kategori psikomotor baik sebanyak 23 responden (76,7%). Responden sudah bisa mempraktikkan cara cuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun dan air mengalir.

Ibu-ibu harus sering mencuci tangan dengan teratur setiap melakukan aktifitas atau menyentuh barang-barang dan mematuhi protokol kesehatan lainnya seperti memakai masker, menjaga jarak minimal 1 meter, menjahui kerumunan serta membatasi mobilitas di luar rumah.

Kegiatan seperti ini harus terus dilakukan secara berkesinambungan sebagai upaya pencegahan penularan virus covid 19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh ibu-ibu PKK tukang kayu dan Pihak RT yang telah membantu dan memberi izin melakukan pengabdian masyarakat dengan cara sosialisasi hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ataee RA, Tavana AM, Khatami SM, Baghmaleki FA, M. L. (2014) 'The study effects of the hand washing on hands bacterial flora in operating room', *JHPSH*, 1(2), pp. 33–7.
- Edmonds-Wilson SL, Nurinova NI, Zapka CA, Fierer N, W. M. (2015) 'Review of human hand microbiome research', *Elsevier*, 80(1), pp. 3–12.
- Kemenkes RI (2020) 'Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) Revisi ke-5', in. Jakarta.

Notoatmodjo (2010) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo S (2012) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wardhani, D. K. *et al.* (2020) 'Edukasi Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Anak Usia Dini Melalui Media

Pembelajaran Audio Visual', *Jurnal Abdidias*, 1(3), pp. 131–136. doi: 10.31004/abdidias.v1i3.33.

WHO (2020) 'Transmisi SARS-CoV-2 : implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi', *Pernyataan keilmuan*, pp. 1–10. Available at: who.int.